

Perilaku Wirausaha dan Kinerja Peternak Ayam Broiler di Kota Tiakur Kabupaten Maluku Barat Daya

Entrepreneurial Behavior and Performance of Broiler Chicken Farmers in Tiakur City, Southwest Maluku Regency

Suryana Mapussa¹⁾, Heryanus Jesayas²⁾, Juwaher Makatita^{3*)}

^{1, 2, 3,} Program Studi Peternakan PSDKU, Universitas Pattimura, Kabupaten Maluku Barat Daya

* Corresponding Author e-mail: [jhuju.makatita@gmail](mailto:jhuju.makatita@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat perilaku wirausaha peternak ayam broiler dan tingkat kinerja peternak peternak ayam broiler di kota Tiakur Kabupaten Maluku Barat Daya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *survey*. penentuan sampel pada penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*. Sedangkan Metode pengambilan sampel Responden dilakukan dengan menggunakan teknik bola salju (*snowball sampling*) yang ditentukan dengan sengaja, dengan jumlah responden yaitu 10 responden. Tingkat perilaku wirausaha peternak ayam broiler di Kelurahan Tiakur berada dalam kategori tinggi. skor rata-rata total sebesar 4,05. sebagian besar peternak memiliki karakteristik wirausaha yang cukup kuat, yang berpotensi berkontribusi positif terhadap kinerja usaha mereka. Kinerja peternak ayam broiler di Kelurahan Tiakur masuk dalam kategori cukup baik, disertai dengan potensi peningkatan akses terhadap pelatihan manajemen usaha diperkuat, bantuan modal atau subsidi pakan tersedia, dan jaringan pemasaran lebih terbuka.

Kata kunci: perilaku wirausaha, kinerja peternak, broiler, Tiakur, Maluku Barat Daya

Abstract

This research aims to analyze the level of entrepreneurial behavior of broiler chicken farmers and the performance level of broiler chicken farmers in Tiakur city, Southwest Maluku Regency. The method used in this research is a survey method. The sample determination in this study was conducted through purposive sampling. Meanwhile, the sampling method for respondents was carried out using snowball sampling technique, which was determined deliberately, with a total of 10 respondents. The level of entrepreneurial behavior of broiler chicken farmers in Tiakur Village is categorized as high, with an average total score of 4.05. Most farmers have quite strong entrepreneurial characteristics, which have the potential to contribute positively to their business performance. The performance of broiler chicken farmers in Tiakur Village is in the fairly good category, accompanied by the potential for increasing access to business management training is strengthened, capital assistance or feed subsidies are available, and marketing networks are more open.

Keywords: behavior, entrepreneurship, business performance, broiler, Tiakur, Southwest Maluku Regency

Received: 4 Agustus 2025

Accepted: 12 September 2025

© 2025 Suryana Mapussa, Heryanus Jesayas, Juwaher Makatita



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

A. PENDAHULUAN

Usaha peternakan ayam broiler (ayam pedaging) merupakan salah satu usaha yang memiliki peluang yang cukup besar dan sangat menjanjikan. Karena permintaan pasar terhadap daging ayam yang semakin tinggi dalam penyediaan sumber protein hewani. Selain itu juga daging ayam broiler sangat digemari dan dikonsumsi di Indonesia, sehingga permintaan selalu stabil dan meningkat setiap tahun. Kelebihan utama dalam beternak ayam broiler terletak pada masa pemeliharaannya yang relatif singkat, sehingga peternak dapat dengan cepat memperoleh kembali modal yang telah diinvestasikan (Walid *et al.*, 2021). Selain itu, ayam broiler relatif mudah diterima masyarakat karena memiliki cita rasa yang disukai, waktu produksi yang cepat, tidak

memerlukan lahan luas maupun biaya besar, serta tidak menimbulkan hambatan sosial maupun keagamaan terhadap produk tersebut (Alex, 2015).

Kabupaten Maluku Barat Daya merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Maluku. Wilayah kabupaten ini memiliki luas sekitar 4.581,06 km² dan pada tahun 2017 tercatat memiliki jumlah penduduk sebanyak 66.805 jiwa. Pemilihan Kota Tiakur sebagai lokasi penelitian disebabkan masih terbatasnya jumlah usaha peternakan ayam broiler di wilayah tersebut. Sementara itu, kebutuhan masyarakat terhadap daging ayam broiler, terus meningkat seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk setiap tahunnya.

Pola usaha peternakan ayam broiler yang berkembang di Kota Tiakur umumnya masih bersifat mandiri dan termasuk dalam kategori skala usaha kecil. Kondisi ini menjadikan peternak berperan sebagai penanggung risiko utama dalam kegiatan usahanya. Subkhie *et al.*, (2012) menjelaskan bahwa perbedaan skala usaha akan berpengaruh terhadap penerapan manajemen pemeliharaan yang dijalankan. Oleh karena itu, pengembangan peternakan ayam broiler di Kabupaten Maluku Barat Daya menjadi peran penting untuk dilakukan agar dapat memenuhi kebutuhan daging ayam kepada masyarakat serta mendapat dukungan dari pemerintah daerah dan masyarakat setempat.

Penerapan perilaku kewirausahaan pada pelaku usaha memiliki peran yang sangat penting karena dapat memengaruhi kinerja peternak. Menurut Krisnamurthi (2001), pengembangan perilaku kewirausahaan mampu menumbuhkan sikap positif dalam berusaha, yang tercermin dari kemampuan untuk mengendalikan situasi serta memusatkan perhatian pada tujuan dan hasil yang ingin dicapai. Hal ini disebabkan karena wirausahawan yang memiliki perilaku kewirausahaan cenderung lebih aktif memanfaatkan peluang, inovatif, dan berani mengambil risiko.

Sebagai pelaku usaha pada bidang yang memiliki tingkat risiko tinggi, peternak ayam broiler dituntut untuk mampu mengelola usahanya secara efektif dan profesional. Faktor-faktor seperti kepemimpinan di kandang, keberanian dalam mengambil risiko dan membuat keputusan, kemampuan dalam merencanakan usaha, serta efisiensi dalam memanfaatkan waktu, merupakan aspek-aspek penting yang menjadi pertimbangan dalam pengelolaan usaha peternakan. Kelima karakter tersebut diduga memiliki keterkaitan erat dengan tingkat kinerja dan keberhasilan usaha peternakan ayam broiler yang dijalankan. Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan suatu kajian untuk memahami perilaku wirausaha terhadap kinerja peternak dalam mengelola usaha peternakan ayam broiler yang dijalankan. Kajian ini bertujuan agar peternak dapat meningkatkan kinerja usaha peternakan ayam broiler yang dijalankan melalui perbaikan kebiasaan yang kurang tepat dalam pengelolaan usaha, serta mengoptimalkan seluruh aspek manajemen agar hasil produksi dan efisiensi usaha dapat tercapai secara maksimal.

B. METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian berlangsung selama 1 (satu) bulan, terhitung tanggal 2 Juni hingga 2 Juli 2024 pada usaha peternakan ayam broiler yang berlokasi di Kota Tiakur Pulau Moa, Kabupaten Maluku Barat Daya. Metode yang digunakan adalah *metode survei*, dengan penentuan sampel secara *purposive sampling* (Sugiyono, 2011). Pemilihan responden dilakukan menggunakan teknik *snowball sampling*, yaitu dengan menetapkan petani atau peternak yang ditemui secara sengaja di lokasi penelitian sebagai responden. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 10 orang.

Variabel Pengamatan

Variabel yang diamati pada penelitian ini adalah perilaku wirausaha dan kinerja peternak. Untuk mengukur variabel perilaku wirausaha terdapat 5 indikator yang digunakan yakni; 1) Proaktif, 2) Berani mengambil resiko, 3) Inovasi dan 4) Ketekunan. Sedangkan untuk mengukur variabel kinerja peternak indikator pengukurannya adalah 1) Produktivitas ternak; 2) Pendapatan rata-rata periode pemeliharaan; 3) Efisiensi biaya produksi; 4) Tingkat pertumbuhan usaha. Pengukuran indikator perilaku dan kinerja peternak menggunakan *Skala Likert*. Total nilai skor skala tersebut dikelompokkan menjadi 5 kategori yaitu Sangat Kurang, Kurang, Cukup, Baik, dan Sangat Baik. Untuk menentukan ketegori tersebut dilakukan dilihat pada Tabel di bawah ini.

Tabel 1. Kategori Penilaian Kinerja

No.	Kategori	Skor
1.	Sangat Kurang Baik	1 – 1,79
2.	Kurang Baik	1,80 – 2,59
3.	Cukup Baik	2,60 – 3,39
4.	Baik	3,40 – 4,19

Data yang digunakan terdiri atas dua jenis, yaitu: 1) Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dan pengisian kuesioner; 2) Data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi terkait dengan penelitian ini, termasuk literatur, hasil penelitian sebelumnya, jurnal, serta data dari Badan Pusat Statistik (BPS). Peralatan dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi alat tulis, daftar pertanyaan (kuesioner), serta kamera sebagai sarana dokumentasi, dengan peternak sebagai responden. Pengumpulan data dari peternak dilakukan melalui observasi, wawancara, dan pengamatan langsung di lokasi penelitian.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian ini adalah analisis deskriptif. analisis deskriptif adalah metode yang digunakan untuk meneliti sekelompok individu, suatu objek, kondisi tertentu, sistem pemikiran, atau suatu kategori peristiwa pada masa tertentu (Nazir, 2011). Penggunaan analisis ini bertujuan untuk menyajikan gambaran yang terstruktur, nyata, dan tepat mengenai fakta, karakteristik, serta keterkaitan antarfenomena yang dikaji, tanpa adanya manipulasi data maupun pengujian hipotesis secara statistik.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Peternak

Tabel 2. Deskripsi karakteristik Peternak

Karakteristik peternak	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Umur Responden (tahun)		
< 30 tahun	1	10
31 -40 tahun	4	40
41-50 tahun	3	30
>50 tahun	2	20
Total	10	100

Tingkat pendidikan		
SD	-	0
SMP	2	20
SMA	3	30
PT	5	50
Total	10	100
Pengalaman beternak		
1-5 tahun	4	40
6 - 10 tahun	5	50
>10 tahun	2	20
Total	10	100

Sumber : Data primer yang diolah (2024)

Karakteristik responden yang ukur pada penelitian meliputi umur, tingkat pendidikan, dan pengalaman beternak. Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa persentase umur responden termasuk kategori umur yang produktif. Hal ini sesuai dengan pendapat (Komala *et al.*, 2022) yang menyatakan bahwa peternak yang berada dalam usia produktif umumnya memiliki motivasi dan semangat kerja yang tinggi, termasuk dalam mengembangkan usaha peternakannya

Persentase tingkat pendidikan terbesar adalah tingkat pendidikan perguruan tinggi. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi memiliki kaitan erat dengan peningkatan pemahaman peternak terhadap pengelolaan pascapanen. Melalui pendidikan formal, peternak memperoleh wawasan yang lebih luas mengenai teori serta penerapan praktik terbaik dalam menangani hasil pertanian maupun peternakan setelah proses panen. Hal ini sejalan dengan pendapat (Sakti *et al.*, 2021) yang menyatakan bahwa pendidikan formal berperan penting dalam mengembangkan keterampilan teknis peternak. pendapat tersebut diperkuat oleh (Simamora *et al.*, 2024) yang menekankan bahwa pendidikan formal berkontribusi besar terhadap peningkatan kualitas dan kuantitas hasil produksi peternakan.

Pengalaman beternak merupakan faktor penting yang dapat memengaruhi keberhasilan dalam menjalankan usaha ayam broiler. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki peternak, semakin baik pula kemampuannya dalam menghadapi berbagai permasalahan serta memanfaatkan peluang untuk mengembangkan usahanya.berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 2 menunjukkan bahwa persentase terbesar pengalaman beternak sudah lama yakni (6-10 tahun). Hal ini di perkuat dengan pendapat Efu & Simamora (2020) bahwa pengalaman beternak yang dimiliki dalam jangka waktu lama menunjukkan bahwa peternak memiliki tingkat pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik dalam hal teknik pemeliharaan serta manajemen ternak.

2. Perilaku Wirausaha Peternak Ayam Broiler

Perilaku usaha dapat diartikan sebagai tindakan atau sikap yang ditunjukkan oleh individu maupun kelompok dalam menjalankan kegiatan ekonomi atau bisnis, yang terbentuk dari motivasi, persepsi, serta nilai-nilai yang mereka anut sebagai pelaku usaha (Robbins & Judge, 2017). Indikator perilaku wirausaha dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3 dibawah ini :

Tabel 3. Perilaku Wirausaha Ayam Broiler di Kota Tiakur

No	Indikator	Rata-rata skor	Kategori
1.	Proaktif	4,2	Tinggi
2.	Berani Mengambil Resiko	3,8	Cukup Tinggi
3.	Inovasi	3,5	Cukup
4.	Ketekunan	4,5	Sangat Tinggi

Sumber: Data primer yang diolah (2024).

Proaktif

Proaktif diartikan sebagai kemampuan untuk mengambil inisiatif atau tindakan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dimensi proaktif memperoleh skor rata-rata 4,2, yang tergolong dalam kategori tinggi. Peternak di Kota Tiakur menunjukkan antusiasme dalam mencari peluang pasar baru, menjalin kerja sama dengan pemasok dan pembeli, serta mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh dinas peternakan. Hal ini menunjukkan bahwa para peternak memiliki orientasi jangka panjang dan terus mengembangkan jejaring sosial dan bisnis mereka. Hal ini sejalan dengan pendapat Kreiser (2015) yang menjelaskan bahwa individu dengan tingkat proaktivitas tinggi mampu mengenali peluang dan mengambil langkah yang tepat untuk memanfaatkannya, menunjukkan inisiatif, serta terus bertindak hingga menghasilkan perubahan yang bernilai bagi dirinya.

Keberanian Mengambil Resiko

Individu yang berani mengambil risiko dapat diartikan sebagai seseorang yang berfokus pada peluang meskipun berada dalam situasi yang penuh ketidakpastian dalam proses pengambilan keputusan. Handayani *et al.*, (2023) menyatakan bahwa pengambilan risiko merupakan keberanian dalam membuat keputusan penting serta komitmen terhadap tindakan yang memiliki kemungkinan kegagalan yang signifikan. Seorang wirausaha dituntut untuk berani mengambil keputusan meskipun terdapat potensi risiko kegagalan.

Pada Tabel 3 di atas menunjukkan rata-rata skor keberanian mengambil risiko memiliki nilai 3,8, merupakan nilai ini yang termasuk dalam kategori cukup tinggi. Peternak bersedia mengambil risiko dalam bentuk pinjaman modal atau membeli bibit unggul meskipun belum terbukti hasilnya. Namun, sebagian masih berhati-hati terhadap ketidakpastian pasar, seperti fluktuasi harga ayam dan pakan. Hasil ini ditegaskan sesuai dengan pendapat Hapsari *et al.*, (2019) menyimpulkan bahwa kecenderungan untuk mengambil risiko memiliki pengaruh terhadap kinerja usaha. Dalam kegiatan wirausaha, dibutuhkan keberanian untuk menghadapi berbagai risiko, karena semakin besar risiko yang dihadapi, maka semakin besar pula potensi hasil yang dapat diperoleh.

Inovasi

Inovasi merupakan hasil dari proses berpikir yang meliputi ide, produk, peristiwa, maupun metode yang dianggap sebagai sesuatu yang baru oleh individu atau kelompok, baik yang berasal dari penemuan baru (*invention*) maupun hasil penemuan kembali (*discovery*) (Rahmawati & Nurachadija, 2023). Berdasarkan pengertian tersebut, inovasi dapat dianggap sebagai salah satu faktor kunci keberhasilan suatu usaha, karena melalui inovasi perusahaan mampu meningkatkan kepuasan pelanggan. Hasil penelitian menunjukkan skor rata-rata indikator inovasi berada pada kategori cukup tinggi, yakni sebesar 3,8 dari skala 1–5. Temuan ini mengindikasikan bahwa

sebagian besar peternak bersikap terbuka terhadap perubahan dan berupaya mencari metode baru untuk meningkatkan produktivitas. Beberapa peternak bahkan telah menerapkan sistem kandang terbuka semi-modern serta melakukan pencatatan digital terkait pertumbuhan ayam dan kebutuhan pakan. Temuan ini sejalan dengan pendapat (Maulana *et al.*, 2022) yang menyatakan bahwa inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kewirausahaan dan kinerja usaha.

Ketekunan

Orang yang memiliki ketekunan adalah individu yang bekerja dengan konsisten, mampu menghadapi rasa jenuh, serta bersedia belajar dari kesalahan baik dari dirinya sendiri maupun orang lain agar tidak mengulangnya di masa mendatang. Ketekunan dalam berusaha mencerminkan tingkat kegigihan seseorang dalam menjalankan usahanya, disertai kesabaran dalam menghadapi berbagai tantangan dan kesulitan yang muncul.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dimensi ini memperoleh skor tertinggi dengan rata-rata 4,3. Artinya, peternak ayam broiler di Kota Tiakur memiliki tingkat ketekunan yang sangat tinggi. Mereka tetap menjalankan usaha meskipun menghadapi kendala seperti cuaca, penyakit ternak, dan keterbatasan modal. Tingkat ketahanan mereka terhadap tekanan eksternal cukup baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Aprilia (2019) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat ketekunan seseorang untuk berusaha, akan semakin baik pula kinerja usahanya.

3. Kinerja Peternak Ayam Broiler

Untuk mengukur kinerja peternak ayam broiler pada penelitian ini diukur berdasarkan 4 indikator yaitu: 1) Produktivitas ternak (jumlah panen/ekor hidup); 2) Pendapatan rata-rata per periode pemeliharaan; 3) Efisiensi biaya produksi; 4) Tingkat pertumbuhan usaha.

Tabel 4. Kinerja peternak Ayam Broiler di Kelurahan Tiakur Kabuapten Maluku Barat Daya

No	Indikator Kinerja	Rata-rata skor	Kategori
1.	Produktivitas	11,4	Sedang
2.	Pendapatan per siklus	11,6	Sedang
3.	Efisiensi biaya produksi	12,5	Tinggi
4.	Pertumbuhan usaha	9,7	Rendah

Sumber: Data primer yang diolah (2024)

Produktivitas

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar peternak menunjukkan produktivitas masuk dalam kategori sedang. Hal ini disebabkan karena hasil dari keseimbangan berbagai faktor. Sehingga Peternak perlu memperhatikan kualitas bibit, pakan, manajemen pemeliharaan, dan lingkungan kandang untuk mencapai produktivitas yang optimal. Selain itu peternak juga perlu meningkatkan pencatatan dan pengelolaan teknis. Hal ini sejalan dengan pendapat Sofyan *et al.*, (2023) yang menyebutkan bahwa rendahnya tingkat kematian merupakan hasil dari penerapan manajemen pemeliharaan serta pengelolaan kandang yang baik.

Pendapatan Per Siklus

Pendapatan per siklus adalah pendapatan yang dihasilkan dari selisih antara penerimaan penjualan ayam dan total biaya produksi selama satu periode pemeliharaan (umumnya 30-35 hari per siklus). Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 4 menunjukkan bahwa pendapatan per siklus masuk dalam kategori Sedang. Berdasarkan Hasil wawancara dengan peternak bahwa Pendapatan bersih peternak per siklus berkisar antar Rp 2.000.000 - Rp 4.000.000, tergantung pada skala usaha dan efisiensi. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor antara lain karena Fluktuasi harga pakan dan harga jual ayam broiler di pasar lokal dan juga ketergantungan pada tengkulak yang menekan harga beli.

Efisiensi Biaya Produksi

Efisiensi biaya dihitung dari proporsi biaya yang digunakan secara optimal dalam produksi ayam, terutama pakan, obat, dan tenaga kerja. Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 4 menunjukkan bahwa efisiensi biaya produksi masuk dalam kategori tinggi. Hal ini disebabkan karena Rata-rata efisiensi biaya adalah 80%, artinya 80% dari total biaya produksi berhasil menghasilkan output yang layak (ayam hidup dan layak untuk di jual). Selain itu peternak juga menggunakan pakan buatan sendiri atau campuran alternatif untuk menekan biaya, serta melakukan pembelian secara kolektif untuk mengurangi harga pakan. Namun peternak perlu meningkatkan ketrampilan kreativitas melalui kegiatan penyuluhan serta pelatihan terkait dengan manajemen keuangan dan produksi.

Pertumbuhan Usaha

Pertumbuhan usaha dilihat dari perubahan jumlah populasi ayam, frekuensi siklus pemeliharaan per tahun, dan penambahan fasilitas kandang atau peralatan. Pertumbuhan usaha ayam broiler adalah proses peningkatan kapasitas produksi, skala usaha, pendapatan, serta efisiensi dalam kegiatan budidaya ayam broiler selama usaha peternakan berlangsung. Pertumbuhan ini mencerminkan keberhasilan peternak dalam mengelola usahanya secara berkelanjutan, yakni segi teknis, manajerial, dan finansial. Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 4 menunjukkan bahwa pertumbuhan usaha ayam broiler di Kota Tiakur tergolong kategori rendah. Hal ini disebabkan akses modal terbatas, keterbatasan sarana produksi, modal usaha yang minim, tingginya risiko produksi, fluktuasi harga input dan output, serta keterbatasan akses pasar. Kondisi ini sejalan dengan pendapat Soekartawi (2016) yang menyatakan bahwa Keterbatasan ketersediaan input produksi serta tingginya biaya yang harus dikeluarkan menyebabkan usaha ternak sulit berkembang dan menghambat peningkatan skala usaha. Alma (2018) menegaskan bahwa Aspek manajemen usaha, kondisi ekonomi, serta faktor lingkungan wilayah menjadi determinan utama dalam menjaga keberlanjutan dan mendorong pertumbuhan usaha peternakan.

D. KESIMPULAN

Kesimpulan dari uraian di atas adalah perilaku wirausaha peternak ayam broiler di Kelurahan Tiakur berada dalam kategori tinggi karena sebagian besar peternak memiliki karakteristik wirausaha yang cukup kuat, yang berpotensi berkontribusi positif terhadap kinerja usaha mereka, sedangkan kinerja peternak berada dalam kategori cukup baik karena didukung oleh potensi peningkatan akses terhadap pelatihan manajemen usaha diperkuat, bantuan modal atau subsidi pakan tersedia, jaringan pemasaran lebih terbuka.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Alma, B. 2018. *Kewirausahaan*. Alfabeta.
- Alex. 2015. *Sukses Beternak Ayam Broiler*. UB Press
- Aprilia, R. 2019. Pengaruh Literasi Informasi dan Perilaku Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Kecil Studi Pada Usaha Kuliner di Kota Makassar, Makasar. Universitas Negeri Makassar.
- Efu, A. & Simamora, T. 2020. Karakteristik peternak dan dukungan penyuluhan dalam mendukung kemampuan manajerial beternak sapi potong di Desa Oepuah Utara. *Agrimor: Jurnal Agribisnis Lahan Kering*, 6(1):22-26.
- Handayani, E., Pratolo, S., Pandansari, T., & Aji, M. P. 2023. *The effect of financial risk, bonus plan, and managerial ownership on income smoothing practices*. *Calitatea*, 24(192):94-102.
- Hapsari, N. R dan Setiawan, A. H. 2019. Analisis Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Industri Kreatif Bidang Kerajinan di Kota Semarang. *Diponegoro Journal Of Economics*, 1(1):47-54.
- Komala, I., Arief, I. I., Atabany, A., & Cyrilla, L. E. N. S. D. 2022. *Evaluasi Good Dairy Farming Practice (GDFP) di Peternakan Sapi Perah Rakyat Kelompok Ternak Mandiri Sejahtera Cijeruk*. *Jurnal Agripet*, 22(2):160-168.
- Kreiser, P. 2015. *Correlates of Entrepreneurship: The Impact of National Culture on Risk-taking Proactiveness in SMEs*. *Academy of Management Journal*, 51(1):97-111.
- Krisnamurti, M. B. 2001. *Agribisnis*. Bogor: Yayasan Pengembangan Sinar Tani .
- Maulana, M., Maesaroh., & Widowati. 2022. *Inovasi Sakpole (Sistem Administrasi Kendaraan Pajak Online) pada Pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor di SAMSAT Semarang II*. *Journal of Public Policy and Management Review*, 11(2):296-314.
- Nazir M. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor (ID). Ghalia Indonesia.
- Rahmawati, Siti., & Nurachadija, K. 2023. Inovasi Pendidikan dalam Meningkatkan Strategi Mutu Pendidikan. *BERSATU: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 1(5):1-12.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. 2017. *Organizational Behavior, Global Edition (17th ed.)*. Pearson.\
- Sakti, D. P. M., Setianto, N. A., & Yuwono, P. 2021. Hubungan Pengetahuan Peternak Dengan Keterampilan Pemberian Pakan Lokal pada Ternak Sapi Potong di Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara. *Journal of Animal Science and Technology*, 3(3): 312-322.
- Simamora, T., Beyleto, V. Y., Sahala, J., Neonnub, J., & Djumansyah, L.M. R. 2024. Dinamika Kelompok Peternak Sapi Potong di Kabupaten Timor Tengah Utara. *Jurnal Penyuluhan*, 20(2):284-297.
- Soekartawi. 2016. *Analisis Usahatani*. UI Press.
- Sofyan, M., Hidayat, R., & Kusuma, D. 2023. Evaluasi Mortalitas dan Depleksi Ayam Broiler di Kandang Close House. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Peternakan*, 23(2):115–124.
- Subkhie, H., Surhayadi., & Saleh, A. 2012. *Feed Conversion Ratio (FCR) Usaha Ternak Ayam Broiler di Kabupaten Sleman*. *Manajemen IKM*, 7(1):54-63.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Walid, A. H., Artini, W., Sutiknjo, T. D., & Lisanty, N. 2021. Komparasi Pendapatan Peternak Ayam Broiler Pola Mandiri dan Pola Kemitraan di Kabupaten Trenggalek. *JINTAN: Jurnal Ilmiah Pertanian Nasional*, 1(2):101-110.